

---

| RESEARCH ARTICLE

**RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE**

**Yuyun Fadillah<sup>1</sup>, Damirah<sup>2</sup>, Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Parepare

<sup>2</sup>IAIN Parepare

<sup>3</sup>IAIN Parepare

**Corresponding Author:**

Author's Name, xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, E-mail: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

---

**| ABSTRACT**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Jasa Raharja yang diukur melalui alat analisis Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan bagaimana implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah mixed method (metode campuran) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa sampel laporan keuangan PT Jasa Raharja periode tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan teknik dokumentasi berupa data sekunder dan analisis data rasio keuangan. dan untuk data kualitatifnya berupa hasil dari wawancara yang dilakukan khususnya di kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pada PT Jasa Raharja yang dinilai melalui analisis Net Profit Margin dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2018 nilai yang dicapai oleh NPM sebesar 23,311%, tahun 2019 sebesar 22,28%, dan tahun 2020 sebesar 24,02%. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur melalui analisis Return On Asset dalam kondisi kurang sehat. Nilai yang dicapai pada tahun 2018 sebesar 13,31%, tahun 2019 sebesar 11,25%, dan tahun 2020 sebesar 10,71%. Kemudian kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Equity dalam kondisi kurang sehat. Nilai yang dicapai pada tahun 2018 sebesar 15,23%, tahun 2019 sebesar 13,65%, dan tahun 2020 sebesar 13,05%. Sedangkan Implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam menilai laporan keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, peneliti menemukan adanya kesesuaian yaitu indikator uang sebagai modal potensial dan berbagi risiko.

**| KEYWORDS**

NPM, ROA, ROE, Kinerja Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah.

---

## 1. Pendahuluan

Fungsi manajemen memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Tidak terkecuali perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, bagaimana mengelola dana, mendapatkan dana, hingga proses penyaluran dana pada perusahaan asuransi. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan dalam bentuk angka akuntansi tentang hasil dari proses operasional perusahaan dalam satu periode. Dari laporan keuangan inilah berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, masyarakat, kreditur dapat menyimpulkan kondisi perusahaan.

Kinerja keuangan yang tergambar melalui laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan pendekatan tertentu. Dari analisis dan pendekatan yang dilakukan tersebut akan bisa dilihat kinerja perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan modalnya. Dalam proses analisis yang umum dilakukan, laporan keuangan perusahaan akan dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Setelah itu membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun yang sama untuk mendapatkan nilai persentasinya. PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak pada bidang asuransi atau santunan dimana pada asuransi PT. Jasa Raharja memberikan asuransi kepada masyarakat yang tertimpa atau mengalami kecelakaan jalan baik itu darat, laut, maupun lewat udara. Pada tahun 2020, PT. Jasa Raharja telah resmi bergabung dalam Holding BUMN Keuangan, Indonesia Financial Group (IFG) yang berbisnis khususnya dibidang asuransi sosial.

Hal ini menjadi energi tambahan bagi Perseroan untuk dapat meraih pertumbuhan kinerja yang meningkat secara grafik di periode mendatang. Olehnya itu, penjelasan peraturan yang ditetapkan dalam UU 33 tahun 1964 dan UU 34 tahun 1964 dinyatakan bahwa pemerintah menginisiasi berdirinya PT. Jasa Raharja karena ketidak mampuan dari pemerintah dalam menalangi bantuan kecelakaan yang dialami oleh masyarakat di Indonesia. Atas dasar itulah pemerintah menginisiasi iuran wajib untuk menggalang dana. Kemudian dari dana iuran wajib tersebut disalurkan dalam bentuk santunan kepada para korban kecelakaan. Dengan begitu Jasa Raharja sebagai lembaga yang ditugaskan untuk mengumpulkan iuran wajib tersebut bukan hanya menjadi tugas lembaga namun juga menjadi bagian dari bisnisnya.

Melihat situasi saat ini, jumlah kasus kecelakaan lalu lintas jalan dari hari ke hari semakin bertambah dan pihak jasa raharja pun terus mengeluarkan dana santunan kepada korban kecelakaan. Maka nantinya akan dilihat sampai sejauh mana PT. Jasa raharja ini bisa mendapatkan profit sedangkan kita semua melihat bahwa jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun secara grafik semakin naikt. Meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi khususnya di wilayah perwakilan Parepare yang mencakup Sembilan kabupaten di Sulawesi Selatan dan seiring bertambahnya jumlah pengguna kendaraan roda dua dan roda empat hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare. Jadi, dari sekian banyaknya rasio keuangan, rasio yang dinilai cukup rentan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini menurun berdasarkan informasi data keuangan yang diperoleh PT. Jasa Raharja untuk sementara ini. Karena dari rasio inilah yang membahas bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Adapun Profitabilitas PT. Jasa Raharja tercermin pada Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Manajemen keuangan syariah menyinggung bagaimana cara perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Pengukuran kinerja keuangan khususnya pada PT. Jasa Raharja merupakan suatu proses penentuan apakah perusahaan dapat mencapai tujuannya yang berasal dari syariah atau tidak. Pengukuran kinerja ini juga berhubungan langsung dengan indikator pencapaian kinerja keuangan yang diturunkan dari tujuan yang ada. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana prinsip manajemen keuangan syariah dalam pengukuran kinerja keuangan khususnya pada PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare apakah sesuai dengan indikator kinerja keuangan menurut perspektif syariah atau tidak.

## 2. Tinjauan Teori

### 2.1 Rasio Profitabilitas

#### 1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan, Rasio Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan semua kemampuan, dan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya seperti karyawan, kas, modal, jumlah anak perusahaan atau cabang, dan lainnya.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Jhon dalam jurnalnya menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari dan menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini, Pengukuran yang dilakukan untuk beberapa periode.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Profitabilitas

Adapun yang termasuk dalam kelompok analisis rasio profitabilitas yaitu:

#### a. Analisis Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan expenses yang didalamnya termasuk pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka mengindikasikan semakin baik kondisi perusahaan.

Menurut Kasmir, hasil NPM pada laporan keuangan sudah bisa dinyatakan memenuhi standar industri keuangan apabila hasil penilaian berada pada tingkat 20%. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan dalam memperoleh laba

#### b. Analisis Return On Asset

Return On Asset (ROA) atau yang sering juga disebut dengan "Return On Asset" adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan

#### c. Analisis Return On Equity

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

Hasil ROE sudah bisa dinyatakan memenuhi standar apabila hasil penilaian berada pada peringkat ke 3 ke atas. Apabila semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam memperoleh laba yang dimiliki.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

*Pengertian Kinerja Keuangan*

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebuah pedoman dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu. Hal ini dapat diukur dari tingkat prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas kegiatan kinerja.

Menurut Jumingan, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

## **2.3 Laporan Keuangan**

*Pengertian Laporan Keuangan*

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan analisa keuangan seorang analis dapat mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat kemudian menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail.

Menurut Septiana, Laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) untuk mengambil keputusan.

Menurut Kariyoto, Laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dari hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini, Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi apa saja kekuarangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional agar memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

## **2.4 Manajemen Keuangan Syariah**

*Pengertian Manajemen Keuangan Syariah*

Secara etimologi, manajemen satu akar kata dengan kata 'yudabbiru' yang bermakna mengatur, mengelola, mengurus dengan baik, merencanakan, melaksanakan. Bentuk masdar dari kata yudabbiru, yakni At-tadbir, memiliki makna yang sama dengan makna yang sering dilekatkan pada manajemen yaitu pengaturan. Dengan demikian, manajemen syariah merupakan pengaturan yang meletakkan

ridha Allah SWT. Sebagai tujuan akhir. Oleh sebab itu, seluruh proses dan tahapan dalam manajemen syariah dimaknai sebagai perjalanan untuk menggapai ridha ilahi, bukan berakhir pada tujuan harta benda semata.

Manajemen keuangan syariah harus dimaknai sebagai suatu proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, staffing, hingga pelaksanaan dan pengendalian menghadirkan nilai-nilai ilahiah di dalamnya. Maka, tujuan akhir dari proses ini bukan pada margin laba yang diukur dengan nilai rupiah didalamnya, tapi juga memiliki aspek ruhani berupa keridhaan Allah.

### ***Prinsip Manajemen Keuangan Syariah***

Manajemen memiliki beberapa prinsip dasar dari sistem keuangan syariah yang mengarah pada kebaikan. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut :

1. Larangan Bunga (Riba)
 

Dalam istilah konvensional riba merupakan "kelebihan" dan ditafsirkan sebagai "peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan" yang merupakan ajaran pokok dari keuangan syariah.
2. Uang sebagai "modal potensial"
 

Islam mengakui uang sebagai modal untuk dibelanjakan dalam proses bisnis, namun Islam tidak mengakui uang dijadikan modal potensial yang cenderung bersifat spekulasi.
3. Berbagi Risiko
 

Pembagian risiko bisnis dalam Islam bukan hanya ditanggung satu pihak saja dalam hal ini pengelola bisnis, pemilik modal juga turut mendapatkan distribusi risiko dalam konsep Islam begitu juga saat perusahaan tengah mengalami keuntungan porsi pembagian ditentukan besaran nisbah bagi hasil yang disepakati.
4. Larangan Perilaku Spekulatif
 

Islam sangat melarang transaksi yang bersifat spekulasi yang umum dilakukan di pasar uang dan saham. Islam juga melarang transaksi yang tidak memiliki kejelasan atau ketidakpastian.
5. Kesucian Kontrak
 

Islam menganjurkan keterbukaan dan kejujuran dalam membangun kontrak, pada tahap ini juga seluruh risiko bisnis harus diungkap. Kontrak dimaknai sebagai perjanjian suci karena pada dasarnya ini akan berimplikasi pada Sang Pencipta.
6. Aktivitas sesuai syariat
 

Alokasi kegiatan harus sesuai dengan syariat Islam dimana telah diatur tentang larangan dan anjuran atau hal yang dibolehkan dalam agama.
7. Keadilan
 

Keadilan tidak hanya dimaknai pada persoalan keseimbangan saja namun transaksi yang dapat mengakibatkan tereksplotasinya satu pihak, hal ini sudah dinilai sebagai ketidakadilan.

## **3. Metodologi**

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik (kuantitatif). Data campuran merupakan penggabungan antara dua jenis metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif yang dirangkaikan dalam satu penelitian, yang mana metode ini memberikan keluasaan pada peneliti dalam mendalami masalah penelitian.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data keuangan di Annual Report (laporan tahunan) PT. Jasa Raharja yang salah satu kantor perwakilannya terletak di Jl. Bau Masepe No. 170, Cappa Galung, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Echdar, populasi yaitu, keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Jasa Raharja yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Echdar, sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Raharja periode 2018-2020.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Harahap yang dikutip dalam jurnal Krisnawuri menyatakan bahwa "rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya". Indikator yang digunakan yaitu Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity.

$$\text{Analisis Net Profit Margin} \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Return On Asset} \quad \text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Return On Equity} \quad \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur Melalui *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar tingkat net profit margin, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Suatu net profit margin dapat dikatakan “baik” tergantung pada jenis industri dimana perusahaan berusaha.

Nilai NPM dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pendapatan yang dimilikinya, semakin besar tingkat laba bersih (Net Profit) yang dimilikinya dan apakah perusahaan mampu mempertahankan diri tetap profitable disaat keadaan sedang tidak baik atukah justru berubah dari profit menjadi loss walaupun pendapatan dan laba bersihnya tidak terlalu besar namun perusahaan mampu memperoleh laba yang besar. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut dibawah ini:

Tingkat Kesehatan *Net Profit Margin* (NPM) PT Jasa Raharja

Tahun	NPM	Persentase	Kriteria
2018	23,31%	$23\% > \text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat
2019	22,28%	$22\% > \text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat
2020	24,02%	$24\% > \text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat

Sumber data : Hasil Analisis

Tahun 2018 PT Jasa Raharja telah memperoleh nilai NPM sebesar 23,31%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai NPM menurun menjadi 22,28%, hal ini karenakan oleh kondisi yang sudah memasuki masa pandemi *Covid-19* sehingga pendapatan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih setelah pajak. Walaupun demikian, Hal ini sudah menandakan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kinerjanya dengan stabil dalam menghasilkan laba dan nilai ini tentu saja sudah mencapai standar Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan.

Tahun 2020, nilai NPM kembali mengalami peningkatan menjadi 24,02%. Hal ini tentu saja sudah mencapai standar Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan, peningkatan ini dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan dan diikuti oleh penurunan tingkat pendapatan.

Nilai NPM pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun, hal tersebut hanya terjadi pada tahun 2019 saja yaitu 22,28%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 yaitu 24,02%. Pada tahun tersebut tentunya nilai NPM sudah dikatakan mencapai standar keuangan Badan Usaha Milik Negara dan menunjukkan bahwa predikat perusahaan sangat baik atau sangat sehat. Artinya tingkat pendapatan perusahaan lebih besar dari tingkat bebannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan laba bersih yang ada.

#### 4.2 Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur Melalui Return On Asset (ROA)

Nilai ROA dapat diketahui dari bagaimana cara perusahaan dapat memperoleh laba melalui total aset yang dimilikinya, apakah perusahaan dapat meningkatkan labanya, atukah sebaliknya walaupun total aset yang tidak terlalu besar namun mampu memperoleh laba yang besar. Hal ini dapat dijelaskan dari tabel penilaian kesehatan Return On Asset (ROA) berikut ini:

Tingkat Kesehatan Return On Asset (ROA) PT Jasa Raharja

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2018	13,31%	13% < ROA < 15	Kurang Sehat
2019	11,25%	11% < ROA < 15	Kurang Sehat
2020	10,70%	10% < ROA < 15	Kurang Sehat

Sumber data: Hasil Analisis

Tahun 2018 PT Jasa Raharja telah memperoleh nilai ROA sebesar 13,31%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai ROA menurun menjadi 11,25%, hal ini dikarenakan oleh kondisi yang mulai memasuki masa pandemi Covid-19 sehingga meningkatnya aset perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan laba sebelum pajak. Hal ini sudah menandakan bahwa perusahaan belum stabil dalam memperoleh laba.

Tahun 2020, nilai ROA mengalami penurunan kembali menjadi 10,70%. Hal ini belum mencapai standar nilai Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan, penurunan ini diakibatkan oleh meningkatnya aset perusahaan namun tingkat labanya yang menurun.

Nilai ROA pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 13,31%, 11,25%, dan 10,70%. Hal ini tentu saja nilai ROA belum mencapai standar Badan Usaha Milik Negara dan menunjukkan bahwa predikat perusahaan kurang baik atau kurang sehat dan disebabkan karena pendapatan mengalami penurunan begitupun dengan beban yang juga mengalami penurunan, namun peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan beban. Artinya pendapatan perusahaan lebih besar dari pada bebannya dan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia.

#### 4.3 Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur melalui Return On Equity (ROE)

Return On Equity menunjukkan pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik itu, pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Apabila semakin besar nilai return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan begitupun sebaliknya.

Tingkat Kesehatan Return On Equity (ROE) PT Jasa Raharja

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2018	15.23%	15% < ROE < 20%	Kurang Sehat
2019	13.65%	13% < ROE < 20%	Kurang Sehat
2020	13.05%	13% < ROE < 20%	Kurang Sehat

Sumber data : Hasil Analisis

Tahun 2018 perusahaan telah memperoleh nilai ROE sebesar 15,23%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 13,65%, hal ini dikarenakan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan laba setelah pajak. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba.

Tahun 2020 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 13,05%. Hal ini tentu saja belum mencapai standar Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan dikarenakan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan namun laba yang menurun.

Nilai ROE pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 15,23%, 13,65%, dan 13,05%. Dengan demikian, tentunya nilai ROE perusahaan belum bisa mencapai standar Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik atau kurang sehat. Hal ini diakibatkan oleh pendapatan mengalami penurunan begitupun dengan beban yang juga mengalami penurunan, walaupun tingkat pendapatan lebih besar dari tingkat beban perusahaan. Artinya pendapatan perusahaan lebih besar dari pada bebannya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan modal/ekuitas yang tersedia.

## 5. Conclusion

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data menggunakan analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas pada PT Jasa Raharja yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi sangat sehat dan sudah memenuhi standar kriteria penilaian BUMN. Hal ini dikarenakan oleh tingkat penjualan yang meningkat namun laba bersih menurun yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang tidak stabil tiap tahunnya.
2. Kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Return On Asset* (ROA) dalam kondisi kurang sehat dan belum memenuhi standar kriteria penilaian BUMN. Hal ini dikarenakan oleh tingkat aset perusahaan mengalami peningkatan namun tingkat laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang tidak stabil tiap tahunnya.
3. Kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Return On Equity* (ROE) dalam keadaan kurang sehat dan belum memenuhi standar kriteria penilaian BUMN. Hal ini dikarenakan oleh tingkat ekuitas perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya namun laba bersih yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang tidak stabil tiap tahunnya.

## References

- Al-Qur'an al-Karim.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Predana Media Group,

- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Muhammad. 2018. Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan. Cet-II; Yogyakarta: UPP STIM Y KPN.
- Puspitaningtyas, Zarah & Rasda, Moh. Ata Alfa. 2020. Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderas. Yogyakarta: Pandiva Buku,
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, dkk. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Saputro, Fandy Giyono. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". Skripsi Sarjana; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sepang, Syane Jenlie Amelia. 2014. "Analisa Kinerja Keuangan Dalam Peningkatan Laba Pada PT. Jasa Raharja (Persero)". Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)Universitas Sam Ratulangi 1.002.
- Sobana, Dadang Husen. 2017. Manajemen Keuangan Syariah . Cet-I Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusmianti. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Liquiditas". (Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.